

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Peneliti melakukan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif karena sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh. Peneliti melakukan penelitian yang membahas “Eksistensi Kesenian Lenong Betawi Di Setu Babakan Sebagai Sumber Belajar IPS” (Studi Deskriptif pada Nilai-Nilai Kesenian Lenong Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan)

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana merupakan sebuah pendekatan penelitian yang mengarah pada aktivitas menganalisis suatu fenomena yang kemudian hasil dari analisis tersebut disajikan dalam bentuk kata-kata. Menurut Dabs (Salim & Syahrudin, 2012, hlm. 28), menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif mengindikasikan bahwa maksud kualitas adalah hal esensial terhadap sifat dasar sesuatu benda. Sementara di sisi lain, kuantitas (*quantity*) adalah secara elemental sejumlah dari sesuatu. Kualitas mengacu pada apa, bagaimana, kapan, dan dimana sesuatu memiliki esensi. Sedangkan penelitian kualitatif adalah mengacu kepada makna, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol dan pemaparan segala sesuatu.

Pendekatan kualitatif ini dikatakan juga sebagai metode *artistic*, karena proses penelitian bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih sesuai dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif sering disebut juga metode *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada keadaan yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2013, hlm. 8).

Beberapa karakteristik penelitian kualitatif dijelaskan oleh Creswell (2014, hlm. 259), yaitu sebagai berikut :

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah
- 2) Peneliti sebagai instrument kunci yang langsung mengumpulkan data sendiri
- 3) Menggunakan berbagai sumber data
- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
- 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari para partisipan
- 6) Rancangan penelitian berkembang secara dinamis
- 7) Penelitian kualitatif menggunakan perspektif teoritis
- 8) Penelitian kualitatif bersifat penafsiran menyeluruh

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas mengenai pendekatan penelitian kualitatif bisa dikatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih mementingkan makna dibanding angka. Sehingga pada penelitiannya juga data hasil penelitian kualitatif mementingkan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif juga bersifat *naturalistic* di mana dalam penerapannya peneliti akan berada di situasi yang apa adanya tanpa dimanipulasi. Lalu hasil dari penelitian kualitatif akan bagus jika makna yang didapatkan oleh peneliti kompleks dan dapat dideskripsikan secara rinci.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan karena penelitian ini peneliti berusaha untuk meneliti individu dengan *natural settings* atau situasi yang alamiah. Sehingga mengharuskan peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data dengan cara melakukan penelitian langsung pada aktivitas kegiatan kesenian Lenong Betawi di Setu Babakan dengan mencari nilai-nilai budaya yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengertian dari penelitian dengan metode deskriptif ini dijelaskan oleh Whitney

(Samsu, 2017, hlm. 117), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan

Fathur Rahman, 2023

**EKSISTENSI KESENIAN LENONG BETAWI DI SETU BABAKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS**  
(Studi Deskriptif pada Nilai-Nilai Kesenian Lenong Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Adapun menurut Mundir (2013, hlm. 148), mengungkapkan bahwa rancangan dari penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebabnya dari suatu gejala tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif dijelaskan oleh Sekaran (Noor, 2015, hlm. 97), bahwa tujuannya adalah menyajikan suatu profil atau menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan suatu fenomena yang diteliti dari perspektif individual, organisasi, industri dan perspektif lainnya.

Dari penjelasan di atas tentang metode deskriptif dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan, atau menjelaskan sebuah fenomena tertentu yang bersifat apa adanya yang selanjutnya dideskripsikan atau dijelaskan dalam bentuk kata-kata. Akhirnya tujuan dari penelitian dengan metode deskriptif ini untuk menyajikan suatu fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena yaitu tentang eksistensi kesenian Lenong Betawi di Setu Babakan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Pada penelitian ini terdapat beberapa poin yang penting yang dilakukan peneliti sesuai dengan pendekatan penelitian dan metode yang digunakan.

## **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilakukan di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yang dimana merupakan sebuah cagar budaya Betawi yang berlokasi di kelurahan Srengseng Sawah, kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Pemilihan lokasi ini karena merupakan salah satu pusat kebudayaan Betawi yang ada di daerah Jakarta yang dimana banyak kegiatan-kegiatan serta penampilan dari kebudayaan Betawi itu sendiri seperti : seni musik, seni tari, dan juga seni

Fathur Rahman, 2023

*EKSISTENSI KESENIAN LENONG BETAWI DI SETU BABAKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS*

*(Studi Deskriptif pada Nilai-Nilai Kesenian Lenong Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertunjukan. Juga dapat mencicipi makanan serta minuman khas daerah Jakarta yaitu: kerak telur, kue rangi dan bir pletok. Lokasi penelitian sejalan dengan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian untuk mengetahui serta memahami keadaan masyarakat Betawi di kampung budaya Setu Babakan dalam mempertahankan dan melestarikan budaya Betawi.

Peneliti menjadikan perkampungan budaya Betawi Setu Babakan sebagai lokasi penelitian berdasarkan alasan akademik karena perkampungan budaya Betawi Setu Babakan menjadi salah satu tempat untuk mengenal dan mempelajari kebudayaan Betawi yang ada di Jakarta, serta terbuka secara umum bagi siapa saja yang ingin mengenal dan mempelajari budaya Betawi.

### **3.2.2 Subjek Penelitian**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian perlu memerhatikan beberapa hal, salah satunya yaitu dalam memilih subjek penelitian. Hal ini agar data yang diperoleh berasal dari sumber yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Samsu (2017, hlm. 92), subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan posisi subjek penelitian sebagai yang dipermasalahkan. Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, subjek penelitian disebut juga sebagai informan.

Widyanti (2014, hlm. 73) dalam artikelnya menyebutkan bahwa informan dibagi menjadi dua bagian yaitu informan pokok dan informan pangkal. Dalam hal ini yang dimaksud dengan informan pokok yang disebut juga dengan sumber informan utama adalah orang yang memahami dan dapat memberikan data sesuai dengan yang diteliti. Sementara itu informan pangkal adalah orang yang mampu memberikan perluasan, pelengkap atas informasi yang diperoleh sehingga informasi semakin detail dan mendalam. Berikut merupakan informan-informan pada penelitian ini yang dikategorikan sebagai informan pokok dan informan pangkal, yaitu :

- 1) Informan pokok
  - a) Pelaku kesenian Lenong Betawi
  - b) Kepala pengelola perkampungan budaya Betawi Setu Babakan
  - c) Guru IPS SMP

Fathur Rahman, 2023

*EKSISTENSI KESENIAN LENONG BETAWI DI SETU BABAKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS*

*(Studi Deskriptif pada Nilai-Nilai Kesenian Lenong Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2) Informan pangkal

### a) Masyarakat sekitar Setu Babakan

Informan pokok penelitian ini adalah kepala pengelola perkampungan budaya Setu Babakan, Pelaku kesenian Lenong Betawi, guru IPS SMP. Informan pokok tersebut merupakan informan kunci yang mengetahui lebih mendalam mengenai fokus masalah atau isu pada penelitian ini. Lalu pada informan pangkal pada penelitian ini yaitu masyarakat sekitar Setu Babakan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan secara lebih terbuka terkait fokus masalah atau isu pada penelitian ini juga pengunjung Setu Babakan, atau dapat dikatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh informan pangkal merupakan informasi pendukung yang menguatkan dari informasi yang disampaikan oleh informan pokok.

Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* yang termasuk dalam kategori *non probability sampling*. Menurut Arikunto (2014, hlm. 183), teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sementara itu mengenai *snowball sampling* menurut Sugiyono (2013, hlm. 85-86), yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Peneliti memilih informan melalui kedua teknik tersebut agar pada tahap awal peneliti dapat menentukan informan sesuai dengan tujuan penelitian dan dianggap dapat memberikan informasi yang akurat dan kredibel. Lalu selanjutnya peneliti dapat menentukan informan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan mendukung informasi yang sudah didapati sebelumnya.

### 3.3 Tahapan Penelitian

#### 3.3.1 Tahap Pra-Penelitian

Berikut ini beberapa poin penting dalam melaksanakan tahapan awal penelitian atau yang disebut juga dengan kegiatan pra penelitian, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mencari objek penelitian yang akan diteliti dengan berpedoman pada berbagai literatur. Pada penelitian ini, objek penelitiannya ialah eksistensi kesenian Lenong Betawi di Setu Babakan sebagai sumber belajar IPS.
- 2) Menentukan subjek penelitian yang mana pada penelitian ini sampel ditentukan melalui teknik non-probability sampling. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling dalam menentukan siapa informan yang pertama kali diwawancarai yang ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian dan informan tersebut dianggap sesuai serta mampu memberikan informasi yang akurat. Selanjutnya dalam menentukan informan lainnya dapat membangun jaringan sosial lainnya melalui rekomendasi dari informan sebelumnya.
- 3) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Penjajakan dan penilaian lapangan ini akan terlaksana dengan baik apabila peneliti telah membaca terlebih dahulu melalui kepustakaan atau sumber lainnya mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian yang akan dilakukan. Maksud dan tujuan penjajakan dan penelitian lapangan ini sebagai tahapan awal penelitian yang dapat bermanfaat bagi peneliti dalam mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Hal ini kemudian akan sangat membantu peneliti dalam mempersiapkan diri.
- 4) Melaksanakan studi pendahuluan dengan mulai menyusun latar belakang masalah, alasan pelaksanaan penelitian, dan rumusan masalah. Latar belakang masalah dibuat dengan mendeskripsikan isu atau masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah disusun sebagai upaya dalam mengidentifikasi masalah dalam penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.

- 5) Menyusun rancangan atau rencana penelitian meliputi jadwal penelitian dan tahapan yang akan dilakukan selanjutnya agar proses penelitian dapat dijalankan secara sistematis. Penyusunan rencana penelitian ini juga dapat berupa penentuan teknik pengumpulan data, membuat pedoman wawancara, dan lain sebagainya.
- 6) Peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai pada penelitian yang akan dilakukan guna dapat memperoleh informasi yang sesuai pula. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti yaitu observasi tak terstruktur, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi dokumentasi.
- 7) Menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam hal ini juga dapat berupa pedoman-pedoman yang harus dipersiapkan oleh peneliti agar proses penelitian berjalan sesuai rencana. Pedoman-pedoman tersebut meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah disusun peneliti. Pedoman wawancara yang telah disusun juga digunakan oleh peneliti sebagai upaya membantu mengingat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang hendak ditanyakan dalam proses wawancara yang dilakukan.
- 8) Mencari berbagai sumber referensi melalui studi pustaka. Kegiatan ini dilakukan guna mencari data-data yang relevan berkaitan dengan nilai-nilai budaya dalam sebuah kebudayaan Lenong Betawi sebagai sumber belajar IPS.

### 3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahapan kedua yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Berikut beberapa poin penting yang dilakukan peneliti dalam tahap pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan surat izin penelitian sebagai upaya dalam mempermudah proses penelitian di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti mengajukan surat izin kepada : (1) Unit pengelola perkampungan budaya Betawi Setu Babakan. Dalam surat izin yang di ajukan, di jelaskan maksud penelitian yang dilakukan yaitu meneliti bagaimana eksistensi kesenian Lenong

Fathur Rahman, 2023

**EKSISTENSI KESENIAN LENONG BETAWI DI SETU BABAKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS**  
(Studi Deskriptif pada Nilai-Nilai Kesenian Lenong Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Betawi di Setu Babakan sebagai sumber belajar IPS. (2) Guru IPS SMPN 276 Jakarta dan SMPN 101 Jakarta. Dalam surat izin yang di ajukan, di jelaskan maksud penelitian yang dilakukan yaitu meneliti bagaimana penggunaan sumber belajar IPS yang berbasis pada Nilai-Nilai budaya yang berbasis pada masyarakat sekitar.

- 2) Melaksanakan penelitian yang merupakan tahapan inti dalam suatu penelitian. Pada tahapan ini peneliti berupaya untuk memecahkan permasalahan dengan mencari jawaban berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pelaksanaan penelitian tersebut meliputi :
  - a) Menghubungi pihak unit pengelola perkampungan budaya Betawi Setu Babakan, Guru IPS SMPN 276 Jakarta, dan Guru IPS SMPN 101 Jakarta yang bertanggung jawab dalam memberikan informasi terkait alur atau proses penelitian kepada peneliti.
  - b) Memberikan surat izin penelitian kepada pihak unit pengelola perkampungan budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan, dan Pihak sekolah.
  - c) Mengadakan observasi ke perkampungan budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan.
  - d) Mengadakan wawancara dengan informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan informasi penting terkait data yang dibutuhkan peneliti.
  - e) Mengadakan wawancara lanjutan dengan informan-informan lainnya yang direkomendasikan oleh informan sebelumnya yang dalam hal ini disesuaikan dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti yaitu *snowball sampling*.
  - f) Membuat studi dokumentasi serta membuat catatan-catatan yang diperlukan dan dianggap penting sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
  - g) Proses analisis data yang mana pada tahapan ini data-data yang telah diperoleh peneliti kemudian dianalisis. Hal ini ditunjukkan agar data-



data yang dianalisis dapat menjadi penentu bagi hasil suatu penelitian. Teknik analisis data dapat meliputi beberapa proses yaitu menganalisa, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Proses analisis data ini dilakukan guna menjadikan suatu data yang telah diperoleh dari lapangan dapat memiliki makna dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam menyelesaikan rumusan masalah penelitian. Analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, pemaparan data (*data display*), dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

### 3.3.3 Tahapan Laporan Penelitian

Tahapan terakhir dalam penelitian ini yaitu tahap laporan penelitian yang mana pada tahap ini peneliti sudah dapat menarik kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis dan menunjukkan bahwa data sudah tidak diragukan lagi.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian eksistensi kesenian Lenong Betawi di Setu Babakan sebagai sumber belajar IPS menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan dengan penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif, yaitu :

#### 1) Observasi,

Menurut Arikunto (2014, hlm. 199), observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Sementara itu menurut Asyari (Samsu, 2017, hlm. 97) juga menyatakan bahwa observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

Pada penelitian ini peneliti harus mengetahui bagaimana keadaan di lokasi penelitain yang sesuai dengan kenyataan yang nantinya diketahui data-data yang terjadi di lingkungan kampung budaya Betawi dan masyarakatnya dengan mengamati setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat serta tingkah

laku masyarakat dan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat kampung budaya Betawi.

Sanapiah (Abubakar, 2021, hlm. 90-92), mengklasifikasikan observasi menjadi tiga macam yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak berstruktur.

- a) Observasi partisipatif, adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan keseharian orang yang diamati. Dalam observasi ini peneliti ikut mengalami atau merasakan dan melakukan apa yang dilakukan sumber data atau subjek penelitian yang sedang diamati. Data yang diperoleh dengan cara observasi partisipatif ini dianggap lebih lengkap, mendalam, dan lebih tajam. Hal ini dikarenakan adanya keterlibatan langsung peneliti dalam mendalami setiap kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang sedang diamati.
- b) Observasi terstruktur dan tersamar, Pada observasi ini dilakukan dengan cara menyatakan secara terstruktur kepada sumber data atau subjek penelitian bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi sumber data atau subjek penelitian sejak awal sudah mengetahui bahwa aktivitas mereka sedang diteliti.
- c) Observasi tak berstruktur, Pada observasi ini fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Sehingga dalam observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan pengamatannya dalam mengamati suatu objek yang sedang ditelitinya.

Teknik observasi digunakan oleh peneliti guna memperoleh gambaran terkait “Eksistensi Kesenian Lenong Betawi di Setu Babakan Sebagai Sumber Belajar IPS”. Peneliti memiliki kesempatan untuk mengamati dan memahami secara mendalam melalui teknik observasi ini agar data yang ingin diperoleh dapat lebih mendalam dan terinci. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tak berstruktur pada masyarakat Betawi di perkampungan budaya Betawi dalam mengamati nilai-nilai budaya yang ada pada kesenian Lenong Betawi.

Fathur Rahman, 2023

**EKSISTENSI KESENIAN LENONG BETAWI DI SETU BABAKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS**

*(Studi Deskriptif pada Nilai-Nilai Kesenian Lenong Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2) Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2013, hlm. 231), mendefinisikan interview sebagai berikut. “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Sementara itu menurut Abubakar (2021, hlm. 67) bahwa wawancara atau interview adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara tatap muka secara lisan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapat informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Melakukan teknik wawancara peneliti memilih jenis wawancara yang tidak semi terstruktur. Metode wawancara semi terstruktur, tergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Peneliti hanya memiliki kerangka pertanyaan. Kedalaman isi benar-benar tergantung pada kemampuan dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan selama wawancara berlangsung. Metode wawancara semi terstruktur, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Sehingga sekalipun selama wawancara berlangsung ada pertanyaan berbeda namun inti pertanyaan tetap sama, sesuai dengan yang sudah disusun

Wawancara yang dilaksanakan pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat dengan butir-butir pertanyaan yang akan diajukan pada Unit pengelola perkampungan budaya Betawi Setu Babakan, pegiat kesenian Lenong Betawi, Guru IPS, masyarakat perkampungan budaya Betawi Setu Babakan, untuk mencari tahu bagaimana keadaan Lenong Betawi saat ini dan nilai-nilai yang terdapat pada kesenian Lenong Betawi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS

## 3) Studi Dokumentasi

Fathur Rahman, 2023

**EKSISTENSI KESENIAN LENONG BETAWI DI SETU BABAKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS**

*(Studi Deskriptif pada Nilai-Nilai Kesenian Lenong Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam, peneliti juga menggunakan teknik studi dokumentasi dalam penelitian yang akan dilakukan. Studi dokumentasi akan dilakukan dengan mencari informasi melalui dokumen-dokumen yang ada dan tersedia di lokasi penelitian, sehingga hasil dari dokumen tersebut dapat memberikan informasi terhadap penelitian yang dilakukan. Bungin (2017, hlm. 125) mengemukakan bahwa secara detail bahan dokumenter terbagi dalam beberapa macam yaitu:

- a) Otobiografi.
- b) Surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan harian, memorial.
- c) Kliping.
- d) Dokumen pemerintah maupun swasta.
- e) Cerita roman dan cerita rakyat.
- f) Data di server dan *flashdisk*.
- g) Data tersimpan di *website*, dan lain-lain.

Sehingga berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan teknik studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data ataupun informasi yang bisa didapatkan dari dokumen yang telah ada sebelumnya di lokasi penelitian dimana isi dari dokumen tersebut berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengkaji kembali hasil dokumen tersebut.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Creswell (2015, hlm. 251), mengungkapkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data yaitu data teks seperti transkrip atau data gambar seperti foto untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan tiga tahap analisis data, menurut Miles dan Haberman (Sugiyono, 2014, hlm. 92) bahwa dalam menganalisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu

reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*verification*).

#### 1) Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013, hal. 247). Dalam proses reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Reduksi data juga disebut sebagai proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti dalam melakukan reduksi data juga dapat dilakukan dengan cara mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui proses diskusi tersebut maka wawasan peneliti akan semakin berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Pada saat proses pengumpulan data, peneliti akan memperoleh banyak data dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan yaitu dari hasil observasi, hasil wawancara mendalam dengan informan yang telah dipilih dan hasil studi dokumentasi. Data yang didapatkan oleh peneliti nantinya akan dipilih kembali oleh peneliti untuk disesuaikan, kemudian data-data yang dirasa sesuai akan dipertahankan oleh peneliti. Sehingga dalam teknik analisis data pada tahap reduksi data peneliti akan menyaring kembali data yang didapatkan dari lapangan, seperti mengelompokkan data, mengurangi data dan sebagainya agar data yang telah di reduksi menjadi lebih sesuai.

#### 2) Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2013, hal. 249).

Dalam penelitian ini, setelah peneliti mereduksi data hasil observasi, hasil wawancara, dan studi dokumentasi kemudian diuraikan dalam bentuk narasi untuk menjawab rumusan masalah dengan dikaitkan pada teori-teori yang peneliti jabarkan di Bab 2 Kajian Pustaka. Peneliti menyajikan data guna memperjelas dan memudahkan dalam memahami hasil penelitian mengenai “Eksistensi Kesenian Lenong Betawi di Setu Babakan Sebagai Sumber Belajar IPS” (Studi Deskriptif di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Jakarta Selatan).

### 3) Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Tahap terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil reduksi data kemudian penyajian data, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, setelah peneliti mendapatkan data di lapangan yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi, peneliti akan melakukan reduksi data yaitu menyaring kembali data yang telah didapat kemudian akan disajikan kedalam bentuk yang lebih ringkas tetapi dapat mudah dipahami oleh peneliti, kemudian peneliti akan menarik kesimpulan dari data penelitian tersebut eksistensi kesenian Lenong Betawi di Setu Babakan sebagai sumber belajar IPS. Hasil penelitian yang telah didapatkan akan menjadi suatu penemuan yang baru dan memiliki makna.

## 3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data merupakan salah satu bagian penting dalam proses penelitian. Terlebih dalam penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik postpositivisme bahwa keberanaran itu tidak mutlak. Validitas atau keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilihat dalam beberapa macam. Menurut Creswell (2015, hlm. 347), berpendapat bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif sebagai usaha untuk menilai akurasi dari berbagai temuan, sebagaimana yang dideskripsikan dengan baik oleh peneliti dan partisipan.

Fathur Rahman, 2023

**EKSISTENSI KESENIAN LENONG BETAWI DI SETU BABAKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS**

*(Studi Deskriptif pada Nilai-Nilai Kesenian Lenong Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengingat pentingnya sebuah proses validitas data, maka peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik keabsahan data yaitu sebagai berikut :

a) Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 273), "*triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*". Triangulasi dalam pengujian kredibilitas juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Adapun triangulasi diartikan sebagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dengan dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan (Salim dan Syahrudin, 2012, hlm. 186). Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa dalam proses pengujian data ini, triangulasi berperan penting dalam sebuah proses pengecekan terhadap sumber lainnya. Dalam hal ini proses pengecekan data bisa dilakukan dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari proses wawancara dengan data hasil observasi maupun pengkajian dokumen yang terkait dengan fokus dan subjek penelitian. Tak hanya itu saja, proses pengecekan data triangulasi ini dapat dilakukan juga dengan cara membandingkan data dari berbagai informan yang menjadi sumber data terkait dengan data wawancara tentang pandangan informan, perilaku, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh informan.

b) *Member Check*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi

Fathur Rahman, 2023

**EKSISTENSI KESENIAN LENONG BETAWI DI SETU BABAKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS**  
(Studi Deskriptif pada Nilai-Nilai Kesenian Lenong Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2013, hlm. 276).

Berdasarkan penjelasan di atas member check dapat dikatakan sebuah proses pengecekan ulang data yang telah dianalisis dengan melibatkan partisipan atau informan sesuai dengan fokus dan subjek penelitian. Dengan proses member check ini, peneliti berusaha untuk mengecek validitas atau tingkat kebenaran data yang telah dilakukan proses analisis data sebelumnya. Data dapat dikatakan memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi ketika data yang diperoleh kemudian disepakati oleh partisipan atau informan yang memberikan data.